

Pengaruh Inflasi Terhadap Pembangunan Ekonomi di Indonesia

Deris Desmawan¹ Vina Khoirin Nisa² Dian Kusuma Wardani³ Irfan Nur Hidayat⁴

Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: derisdesmawan@untirta.ac.id¹ 5553230011@untirta.ac.id²
5553230017@untirta.ac.id³ 5553230001@untirta.ac.id⁴

Abstrak

Inflasi merupakan kenaikan rata-rata suatu harga secara umum. Inflasi yang tinggi akan menghambat pembangunan ekonomi suatu negara karena tingginya harga. Pembangunan ekonomi merupakan usaha untuk mengubah kehidupan ke tingkat kualitas yang lebih baik. Inflasi yang tinggi tentu akan membuat perekonomian di suatu negara akan memburuk.

Kata Kunci: Inflasi Terhadap Pembangunan Ekonomi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Inflasi menjadi sebuah cerminan bahwa terjadi fenomena penurunan daya beli per unit uang terhadap barang dan jasa dalam perekonomian. Hal itu disebabkan oleh adanya kebijakan moneter yaitu penambahan jumlah uang yang beredar dalam masyarakat. Dari sisi positifnya, Kenaikan inflasi akan menurunkan angka pengangguran turun. Dari sisi negatifnya saat inflasi rendah akan memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi di suatu negara lambat atau keterbelakangan sehingga daya beli masyarakat menurun. Negara-negara di dunia senantiasa menghadapi masalah inflasi, namun tingkat inflasi bisa berbeda-beda dari satu negara ke negara lain dan juga dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, tingkat inflasi yang terjadi pada suatu negara menjadi tolak ukur baik buruknya permasalahan perekonomian negara tersebut. Inflasi yang tinggi tidak mendorong pembangunan ekonomi. Kegiatan produksi menjadi sangat tidak menguntungkan karena biaya yang terus meningkat. Kenaikan harga yang tinggi secara terus-menerus berdampak negatif, tidak hanya terhadap aktivitas ekonomi, namun juga kesejahteraan individu dan sosial, serta cenderung menurunkan tingkat kesejahteraan kelompok besar di masyarakat.

Pembangunan merupakan proses sadar dan berkelanjutan yang mencakup banyak aspek kehidupan masyarakat. Pembangunan pada hakikatnya adalah upaya sadar manusia untuk mengubah keseimbangan dari tingkat kualitas yang dianggap kurang baik ke keseimbangan baru pada tingkat kualitas yang dianggap lebih tinggi, namun di negara berkembang, kesetaraan kesejahteraan dapat diartikan sebagai tujuan pembangunan. Fokus utama pembangunan adalah dilema antara pertumbuhan dan pemerataan, dan pertumbuhan adalah yang paling sering dibicarakan adalah pembangunan ekonomi. Robert M. Solow mengungkapkan sejumlah kegiatan yang bersumber dari manusia, akumulasi modal, penggunaan teknologi kontemporer, dan hasil dengan efek positif dan buruk adalah bagian dari Pertumbuhan ekonomi. Dia mengatakan bahwa ekspansi populasi harus dipandang sebagai sumber daya yang bermanfaat juga. Menurut Data BPS, selama 5 tahun ini Indonesia mengalami inflasi di atas 1,5% dan mengalami inflasi paling tinggi di 2022 dengan angka yang menyentuh 5,51%.

Peneliti menggunakan variabel independen (Inflasi) yang mempengaruhi sisi produsen dan konsumen sehingga mempunyai dampak yang cukup besar terhadap pembangunan ekonomi untuk lebih mengurangi faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi yaitu inflasi. Inflasi bagi konsumen menyebabkan kenaikan mata uang nasional atau biaya

pembelian sehari-hari di kalangan masyarakat. Sebaliknya, bagi produsen, inflasi dapat mengakibatkan kerugian finansial karena kenaikan biaya produksi. Singkatnya, inflasi merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap gejolaknya perkembangan ekonomi (Mayasari & Mahinshapuri, 2022). QTM dapat ditelusuri kembali ke persamaan pertukaran Irving Fisher yang terkenal, $MV=PQ$, di mana M menunjukkan persediaan uang, V menunjukkan kecepatan peredaran uang, Q menunjukkan volume transaksi yang terjadi dalam periode tertentu, dan P adalah tingkat harga keseluruhan dalam perekonomian.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu dengan metode kualitatif deskriptif. Dengan fokus pada deskripsi yang relevan dan akurat, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan dan memahami kejadian secara menyeluruh. Data yang diambil berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu data Inflasi 2019 hingga 2023 dan data pertumbuhan ekonomi di Indonesia 2019 hingga 2023. Penggunaan metode kualitatif deskriptif ini bertujuan agar menyajikan pemahaman menyeluruh tentang hubungan antara pembangunan ekonomi dan inflasi di Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Inflasi

Inflasi terjadi karena sebagian orang ingin hidup lebih dari yang mereka bisa bayar. Keadaan seperti ini ditunjukkan oleh permintaan masyarakat untuk barang-barang yang selalu melebihi ketersediaan. Ini akan menyebabkan gap inflasi. Ketika gap ini tetap ada, inflasi akan terjadi dan berlanjut. Untuk menjelaskan inflasi dalam jangka pendek, teori Keynes digunakan. (Theories of Keynes). Tingkat inflasi juga dikategorikan. Penggolongan inflasi, seperti yang dinyatakan oleh Rizonno et al. (2022), menggunakan standar berikut:

1. Ketika kenaikan harga barang di bawah 10% setiap tahun, inflasi dianggap "ringan".
2. Ketika kenaikan harga barang berkisar antara 10% hingga 30% per tahun, inflasi dianggap "sedang".
3. Ketika kenaikan harga barang mencapai 30% hingga 100% setiap tahun, inflasi dianggap "tinggi".
4. Ketika harga barang meningkat lebih dari seratus persen setiap tahun, inflasi dianggap sebagai "hiperinflasi".

Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi merupakan perubahan yang spontan dan tidak terputus-putus, bukan proses yang harmonis atau gradual, menurut Schumpeter (dalam Suryana, 2000:5). Perubahan terutama dalam industri dan perdagangan mendorong pertumbuhan ekonomi. Pendapatan perkapita dan pendapatan nasional berhubungan dengan pembangunan ekonomi. Pendapatan nasional adalah nilai produksi barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian selama satu tahun, sedangkan pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara. Laju pertumbuhan ekonomi dan perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan melihat peningkatan pendapatan nasional dan pendapatan perkapita dari masa ke masa. Pembangunan ekonomi yang dijadikan pedoman didefinisikan sebagai suatu proses yang menghasilkan peningkatan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat (GDP) dalam jangka panjang yang harus lebih besar daripada jumlah penduduknya. Dalam bukunya yang berjudul "Ekonomi Pembangunan" (2010), Michael Todaro menyatakan bahwa pembangunan adalah proses berskala yang mencakup perubahan signifikan dalam struktur sosial, kebiasaan mental, dan institusi nasional. Pengurangan kesenjangan sosial, pemberantasan kemiskinan absolut, dan percepatan pertumbuhan

ekonomi merupakan perubahan besar dalam konteks pembangunan ekonomi. Ini disebabkan fakta bahwa tidak hanya angka pendapatan yang menunjukkan keberhasilan pembangunan ekonomi, tetapi juga kualitas hidup masyarakat dan pembangunan sumber daya manusia.

Pengaruh Inflasi terhadap Pembangunan Ekonomi

Tabel dibawah merupakan tingkat inflasi di Indonesia dari tahun 2019-2023 dan tingkat PDB Indonesia 2019-2023.

Tabel 1. Tingkat Inflasi Indonesia

| Tahun | Tingkat Inflasi (%) |
|-------|---------------------|
| 2019 | 3,03 |
| 2020 | 2,04 |
| 2021 | 1,56 |
| 2022 | 4,21 |
| 2023 | 3,69 |

Sumber: www.bps.co.id, 2024

Tabel 2. Tingkat PDB Indonesia

| Tahun | Tingkat PDB |
|-------|-------------|
| 2019 | 5,02 |
| 2020 | -2,07 |
| 2021 | 3,7 |
| 2022 | 5,31 |
| 2023 | 5,05 |

Sumber: www.bps.co.id, 2024

Dari data yang telah disajikan dapat dilihat bahwa laju inflasi ekonomi Indonesia tahun 2019 cenderung stabil di sekitar 3,03% dan pembangunan ekonomi di sekitar 5,02%, menurut data yang telah disajikan dapat diketahui bahwa Kesejahteraan masyarakatnya dalam keadaan seimbang. Namun, sebagai akibat dari wabah COVID-19, daya beli di Indonesia menurun pada tahun 2020. Ini menyebabkan inflasi perekonomian Indonesia tidak stabil di kisaran 2,04%, yang berdampak pada pendapatan pembangunan, yang kemudian turun menjadi -0,207 persen membuat adanya penurunan Kesejahteraan Masyarakat karena akses untuk mencari pendapatan sehari-hari dibatasi oleh adanya isolasi mandiri membuat Masyarakat kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya baik pangan, Kesehatan, Pendidikan dan sebagainya. Pada tahun 2021, ketika kondisi wabah Covid-19 mulai membaik, pembangunan ekonomi Indonesia mulai meningkat sekitar 3,7%, tetapi inflasi tetap terkendali di bawah target 3 hingga 1 persen nampaknya Kesejahteraan Masyarakat dari berbagai aspek sudah mulai membaik dan dapat lagi berkontribusi dalam pembangunan. Pembangunan ekonomi Indonesia tumbuh menjadi 5,31% dan inflasi 4,21% setelah pandemi COVID-19 mereda pada tahun 2022 dimana Kesejahteraan Masyarakat sudah semakin baik dari kondisi layanan Kesehatan, Pendidikan, Infrastruktur yang semakin berkembang dan beraktifitas seperti biasanya. Pada tahun 2023 Pembangunan ekonomi mencapai 5,05% serta tingkat Inflasi sebesar 3,69% yang dimana Kesejahteraan Masyarakat dalam kondisi normal dengan pendapatan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan Masyarakat dalam kesehariannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan informasi yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara inflasi dan pembangunan ekonomi. Inflasi mungkin tidak berdampak buruk bagi negara. Inflasi yang stabil dan terkendali dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang baik dan kesejahteraan sosial yang lebih tinggi. Namun, inflasi yang tinggi dapat menghambat pembangunan ekonomi dan menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu,

dalam mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan, pengendalian inflasi sangatlah penting. Tingkat inflasi yang terjadi di suatu negara dapat mengukur baik dan buruknya permasalahan perekonomian negara tersebut. Inflasi yang tinggi tidak kondusif bagi pembangunan ekonomi karena dapat berdampak negatif pada aktivitas ekonomi dan kesejahteraan individu dan masyarakat. Pembangunan ekonomi juga dipengaruhi oleh inflasi, yang merupakan faktor yang mempengaruhi volatilitas pembangunan ekonomi. Perubahan dalam industri dan perdagangan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan kenaikan pendapatan per kapita dan nasional. Pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari pertumbuhan pendapatan nasional dan pendapatan per orang dari waktu ke waktu, yang juga mencerminkan arah pembangunan ekonomi. Mengurangi kesenjangan sosial, menghilangkan kemiskinan, dan mempercepat pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan penting dalam pembangunan ekonomi, yang tercermin dari pendapatan per orang dan kualitas hidup masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggie, H., Luhfiana, S., Lintang Ayuninggar, I., & Mumtaz, J. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia (Vol. 13).
- Dwi, Y., & Pasaribu, J. P. K. (2023). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (Jumanage)*, 2(1), 131–137. <https://doi.org/10.33998/jumanage.2023.2.1.673>
- Hafidz Meiditambua Saefulloh, M., Rizah Fahlevi, M., & Alfa Centauri, S. (n.d.). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia. In *Jurnal Keuangan Negara dan Kebijakan Publik* (Vol. 3).
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2). <https://doi.org/10.31294/jp.v17i2>
- Jumhur, J., Nasrun, M. A., Agustiar, M., & Wahyudi, W. (2018). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Ekspor dan Impor Terhadap Inflasi (Studi Empiris Pada Perekonomian Indonesia). *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(3), 186. <https://doi.org/10.26418/jebik.v7i3.26991>
- Lestari, N., Pasha, P. A., Oktapianti, M., & Noviarita, H. (2021). Teori Pembangunan Ekonomi. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 2(2), 95–112. <https://doi.org/10.24042/revenue.v2i2.9071>
- Pangestu, Y. (n.d.). Pembangunan Nasional di Indonesia. <https://www.researchgate.net/publication/357025446>
- Pengaruh Inflasi Investasi Dalam Negeri Terhadap P. (N.D.).
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Journal Of Management: Small And Medium Enterprises (Smes)*, 13(3), 327–340. <https://doi.org/10.35508/Jom.V13i3.3311>
- Siregar, S. (2019). Teori Inflasi Menurut Al-Maqrizi. In *Jurnal Mudharabah* (Vol. 2, Issue 1).
- Umaru, A., & Zubairu, A. A. (2012). Effect of Inflation on the Growth and Development of the Nigerian Economy (An Empirical Analysis). In *International Journal of Business and Social Science* (Vol. 3, Issue 10). <https://www.researchgate.net/publication/357056168>